

Analisis Proses dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan di SMA Provinsi Aceh

Melia Kurniati

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Yuniska Suzerra

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Mesi Fitriah

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Nurmalahayati Nurdin

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Muhammad Reza

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Muzakir

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Riza Zulyani

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan proses pembelajaran yang baru baik bagi siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar selama masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah berbentuk survey. Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang dipilih secara acak dari delapan sekolah untuk mengisi kuisioner. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar, metode dan kebijakan pemerintah selama masa pandemi covid-19. Data diolah dan hasil menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai proses belajar secara luar jaringan (luring) dari pada proses belajar daring. Selain itu, integritas siswa dan efektifitas pembelajaran juga turut menurun selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring dirasa sulit guru dan siswa karena kurangnya bahan ajar dan akses internet. Solusi dari permasalahan ini adalah mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi bagi guru dan siswa. Selama proses pembelajaran daring, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting, yakni menjadi penyemangat dan motivator bagi siswa untuk tetap semangat selama pembelajaran daring.

Kata kunci: Covid-19, pembelajaran daring, kebijakan Pemerintah tentang pembelajaran daring.

A. PENDAHULUAN

Wabah virus corona baru yang berpusat di Provinsi Hubei, Republik Rakyat Cina, telah menyebar ke banyak negara lain. Pada 30 Januari 2020, Komite Darurat WHO mengumumkan keadaan darurat kesehatan global berdasarkan tingkat pemberitahuan kasus yang terus meningkat di Cina dan lokasi internasional serta tingkat deteksi kasus berubah setiap hari. Pertengahan Februari 2020, Cina menanggung beban morbiditas dan mortalitas yang cukup besar, sedangkan di negara-negara Asia lainnya, di Eropa, dan Amerika Utara sejauh ini masih rendah (Velavan & Meyer, 2020).

Virus corona disease atau covid-19 telah menyebar sampai ke Indonesia sehingga layanan kesehatan tingkat komunitas, sosial, nasional dan internasional melakukan tindakan secara bersama-sama untuk mencegah dan menghentikan terjadinya penyebaran virus ini dengan melakukan isolasi mandiri, yakni meniadakan aktivitas yang memungkinkan kontak fisik, yaitu dengan menjaga jarak dan melakukan perawatan terhadap rakyat yang sudah terdampak covid-19 (World Health Organization, 2020).

Penyebaran covid-19 dapat dicegah dan dihentikan dengan memutus mata rantai penyebarannya pada salah satu sektor yang sangat berperan penting, yaitu sektor keguruan (Tanjung et al., 2020). Sektor keguruan merupakan salah satu sektor yang berperan serta dalam menghentikan penyebaran covid-19 (Anhusadar, 2020). Menurut Mendikbud, pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 secara luas (Syahmina et al., 2020). Hal ini menjadikan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) sebagai salah satu metode terbaik.

Sehubungan dengan metode yang diberikan oleh guru, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, melalui SE nomor 4 tahun 2020. Kementerian Kejuruan membuat suatu kebijakan baru tentang pelaksanaan kebijakan kejuruan dalam masa darurat penyebaran corona virus Disease (Covid-19). Salah satu isi kebijakannya adalah memberlakukan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Nur Imama & Rochmawati, 2021). Pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan yang dipilih untuk memberikan pembelajaran untuk memberikan pembelajaran karena adanya beberapa kendala, salah satunya ditujukan untuk meminimalisasi laju penularan Covid-19 (Simanjuntak & Kismartini, 2020).

Pembaharuan kebijakan metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring adalah salah satu pembaharuan yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (Pratiwi, 2020). Menteri kejuruan dan Kebudayaan RI mengeluarkan dua kebijakan setelah adanya pandemi Covid-19 melalui Surat Edaran No. 3 tahun 2020 dan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020). Kedua kebijakan Mendikbud tersebut berkaitan dengan pencegahan Covid-19 pada satuan kejuruan dan pelaksanaan kebijakan kejuruan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Nurkolis & Muhdi, 2020). Kebijakan belajar di rumah itu dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh atau sering disebut online learning. Kementerian Agama juga mengeluarkan kebijakan tentang mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah dalam masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19 dengan memanfaatkan kanal e-learning (Nadeem, 2020).

Pembelajaran daring di Indonesia merupakan hal yang baru baik bagi siswa maupun guru. Kebijakan kegiatan belajar dari rumah ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah guru dalam penyebaran materi kepada siswa (Kurniasari et al., 2020). Akan tetapi, saat kegiatan belajar tatap muka normal sebelum pandemi ini tidak dipersiapkan pemberlakuan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, pembelajaran daring menjadi lebih sulit baik bagi siswa maupun bagi guru.

Kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena pembelajaran terbatas hanya dalam ruang virtual. Kondisi ini pun menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Sari et al., 2018). Padahal proses guru karakter dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan benar (Purnomo & Mansir, 2020). Motivasi belajar siswa berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda, 2017).

Hambatan-hambatan yang terjadi memberikan efek yang cukup besar dalam motivasi belajar siswa. Kondisi ini juga membuat guru harus mengubah strategi pembelajaran. Baik penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (Zhafira et al., 2020). Hambatan juga dialami oleh guru, seperti kurang penguasaan teknologi informasi (Lailatussaadah et al., 2020). Terdapat berbagai model pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang mengarahkan pembelajaran jarak jauh dengan prinsip tetap melayani terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dan tetap menjaga *student controlling* (Ahmad, 2018). Dalam kondisi ini siswa membutuhkan pembelajaran daring yang efektif agar tetap dapat menyerap materi yang diberikan guru.

Terciptanya kelas online yang efektif diwujudkan dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga rasa nyaman dalam belajar baginya akan tetap terjaga (Ary et al., 2018). Terciptanya kelas online yang efektif sangat diperlukan keterampilan dan skill dari guru dalam mengelola kelas pembelajaran jauh agar selalu dapat terpelihara dengan baik (Senge et al., 2012). Pengelolaan kelas online secara baik dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat akan membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lailatussaadah et al., 2023).

Kelas online yang baik diharapkan tetap mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memanfaatkan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun kelompok (Rasmuin, 2019). Jika kelas yang efektif tercipta, integritas dalam metode dan kebijakan yang telah diberikan dapat membuat siswa mampu mengidentifikasi, mengolah dan mengomunikasikan guru dengan solusi yang terbaik untuk mendapatkan pembelajaran yang baik (Nuraeni, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa perlu adanya metode dan kebijakan terhadap pembelajaran yang efektif agar dapat diterapkan kepada siswa. Hal ini bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi dengan sistem pembelajaran daring dan akan memperlihatkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan penerapan metode dan model integrasi. Dengan begitu, dapat diketahui pula kesesuaian pemenuhan standar pembelajaran dengan kebijakan pemerintah pusat, daerah, kabupaten, serta kurikulum yang diterapkan selama pandemi covid-19. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan mendapatkan hasil yang baik pada pembelajaran Kimia.

B. METODE PENELITIAN/RESEACH METHOD

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan survei. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2021, yakni sesudah berlangsungnya proses pembelajaran daring (dalam jaringan) selama satu tahun terakhir di sekolah yang berada di Aceh Selatan. Yang merupakan subjek penelitian yaitu guru pengampu dan siswa yang dipilih secara acak, baik dari kelas X, XI, maupun XII.

Tabel 1. Jumlah guru mata pelajaran sebagai sampel penelitian

No	Mata pelajaran	Jumlah guru
1	Kimia	4
2	Bahasa Indonesia	3
3	Biologi	2
4	Matematika	2
5	Geografi	2

Guru dan siswa Merupakan responden yang sudah melalui proses pembelajaran daring selama satu tahun terakhir. Pada proses tersebut, guru dan siswa juga sudah melalui proses assesmen secara daring.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui respons dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Kimia selama pandemi covid-19 dengan proses pembelajaran daring siswa menentukan tingkat persetujuannya dengan memilih antara salah satu pilihan yang tersedia. Kuisisioner ini terdiri atas 40 pertanyaan yang diberikan kepada guru dan siswa. Kuisisioner tersebut didistribusikan ke tiga kelas yang diampu oleh guru yang mengajar materi pembelajaran Kimia, Bahasa Indonesia, Biologi, Matematika, dan Geografi melalui aplikasi Formulir Google dan aplikasi Whatsapp Group (WAG) pada masing-masing kelas.

Kuisisioner yang sudah disebarakan dikumpulkan dan disimpan ke google drive, sehingga data tersebut dapat disusun dalam bentuk keterangan pernyataan versus persetujuan dalam bentuk garfik dan diagram. Kemudian, tabel tersebut ditafsirkan sebagai persepsi guru dan siswa pada pembelajaran Kimia dan pelajaran lainnya terhadap pembelajaran daring.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN/FINDING AND DISCUSSION

Kebijakan sosial distancing atau physical distancing diterapkan guna menimalisasi penyebaran covid-19 yang sedang melanda seluruh belahan dunia. Hal ini turut mendorong diterapkannya aturan baru dalam sistem guruan agar tetap dapat menjalankan kegiatan pembelajaran meskipun sekolah ditutup. Penutupan sekolah merupakan salah satu mitigasi yang paling efektif yang dilakukan untuk meminimalisasi penyebaran wabah Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah memberikan solusi agar sekolah tetap dilaksanakan dengan menggunakan metode jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan berbagai macam fasilitas yang mendukung.

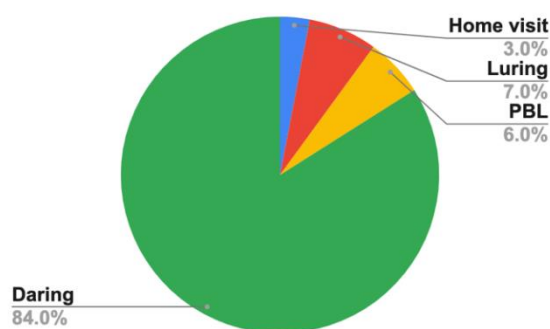
Selama masa pandemi covid-19, pembelajaran daring menjadi solusi dalam melanjutkan pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan hal baru dalam pengembangan pengetahuan dengan menggunakan video, audio, gambar, dan komunikasi teks menggunakan perangkat lunak yang didukung jaringan internet. Hal ini merupakan modifikasi perkembangan dari pengetahuan melalui forum website dan teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri. Guna mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif selama masa pandemi covid-19, dilakukan integrasi teknologi dan berbagai macam inovasi baru sebagai ciri proses pembelajaran secara daring.

Delapan (8) sekolah menengah atas (SMA) dengan siswa yang dipilih secara acak dan guru pengampu yang menjadi responden diminta untuk mengisi kuisioner tentang pembelajaran dalam jaringan (daring) yang sudah dilakukan selama dua semester terakhir. Kuisioner yang pertama dianalisis adalah respons siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring). Hasil yang diperoleh dijabarkan pada pembahasan di bawah ini.

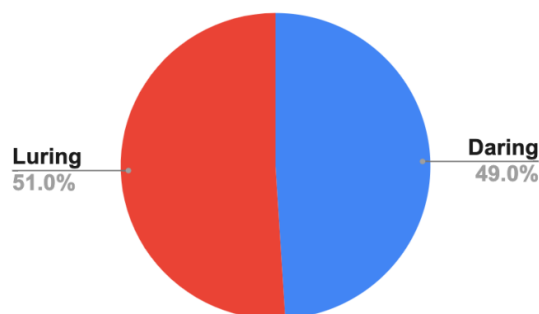
1. Metode

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya, yakni sebanyak 85% subjek penelitian menggunakan metode pembelajaran daring method atau yang lebih dikenal dengan metode pembelajaran dalam jaringan.

Kemudian, dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa cara pengumpulan tugas yang dilakukan oleh 75% siswa adalah menggunakan sistem online dan 25% siswa mengumpulkan tugas dengan menyerahkan langsung kepada siswa.



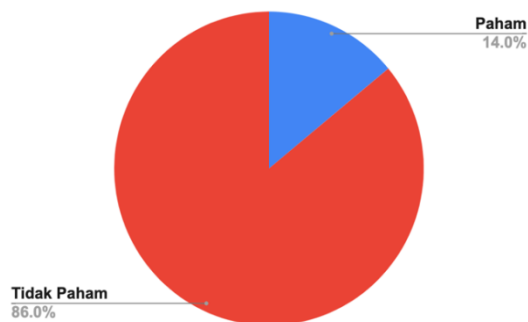
Gambar 1. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Guru selama Pandemi



Gambar 2. Metode pengumpulan tugas

Berdasarkan Gambar 3, yakni mengenai tingkat pemahaman siswa, hampir semua siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran daring, hanya 14% siswa yang mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa diagram di atas dapat diketahui bahwa mengubah metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat sebagian besar siswa tidak mampu memahami pembelajaran dan beberapa siswa tidak dapat mengikuti prosedur pembelajaran daring dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan jaringan, baik pada saat proses pembelajaran maupun saat pengumpulan tugas.



Gambar 3. Pemahaman siswa terhadap metode yang digunakan guru

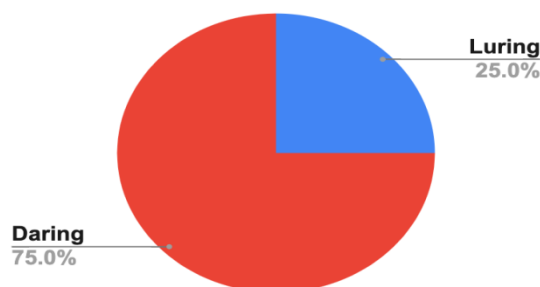
Kondisi ini cukup menjelaskan bahwa perkembangan pengetahuan, minat, aktivitas, serta hasil belajar siswa sangat tidak memuaskan. Penggunaan metode pembelajaran seharusnya lebih efektif dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini, penggunaan metode yang tepat sesuai dengan minat siswa harus kembali dipertimbangkan oleh guru. Sehingga, berdasarkan hasil responden, siswa merasa bahwa metode yang digunakan oleh guru sangat tidak cocok dan membuat siswa merasa tidak dapat memahami metode pembelajaran yang digunakan guru.

Menurut jawaban responden guru dan siswa, presentase perbandingan jumlah penggunaan metode daring dalam pembelajaran masih sangat jauh. Hal ini disebabkan oleh kondisi sebagian besar siswa yang masih merasa sangat kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam pengambilan metode dan penerapannya terhadap peserta didik. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya perbedaan metode pembelajaran dari sebelumnya sehingga memacu kesulitan dalam hal pemahaman materi oleh siswa.

Responden guru menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman siswa, rata-rata yang diperoleh dari pertanyaan kuisisioner tentang penggunaan metode yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebesar 8%, yakni hanya sebagian siswa yang dapat memahami metode pembelajaran yang digunakan guru.

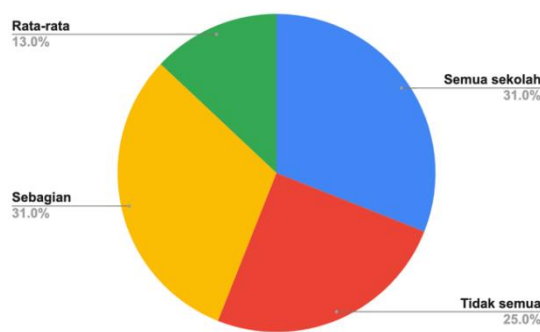
Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah daring methode. Metode daring dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah masing-masing yang juga dapat dijangkau guru melalui pembelajaran jarak jauh dijangkau guru melalui pembelajaran jarak jauh, seperti menggunakan video confrence dalam berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar yang bisa dilakukan dari tempat tinggal masing-masing. Dalam proses pembelajarannya, guru biasanya bisa memberikan kegiatan baik secara individu maupun kelompok kecil dan besar guna untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diberikan. Dalam pengumpulan tugas, dilakukan melalui sistem online atau daring. Akan tetapi proses pembelajaran daring masih dirasa kurang efektif. Hal ini dapat dilihat pada masih banyaknya siswa yang sulit bahkan tidak memahami materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan langsung atau tatap muka lebih efektif dan lebih efesien dalam menunjang keberhasilan.

2. Kebijakan



Gambar 4. Kebijakan perizinan sekolah tatap muka di daerah zona hijau

Berdasarkan Gambar 4, “Perizinan Pelaksanaan Pembelajaran Luring pada Daerah Zona Hijau” dapat dilihat bahwa sebagian besar daerah pada zona hijau dapat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka (luring), sedangkan 25% hasil penelitian menyatakan hanya sebagian sekolah yang dapat menerapkan pembelajaran tatap muka.



Gambar 5. Kebijakan tentang kedatangan siswa ke sekolah (tiga hari dalam seminggu)

Pada Gambar 5 mengenai Penerapan Peraturan Kepada Siswa datang ke sekolah hanya sebanyak tiga hari dalam seminggu dapat disimpulkan bahwa rata-rata hanya sebagian sekolah saja yang menerapkan aturan tersebut. Sekolah lainnya menerapkan metode pembelajaran luring sesuai dengan kebijakan yang ada pada tabel kebijakan di atas.

Hasil dari respon guru dan siswa sangat berkaitan dengan tabel kebijakan yang telah ditetapkan, baik dari pemerintah pusat maupun dari aturan kabupaten. Hal ini dapat dilihat dari hasil gambar 4 dan 5 yang menunjukkan bahwa sebagian yang berada pada daerah zona hijau melakukan pembelajaran secara luring dan rata-rata sekolah menerapkan aturan pembelajaran secara luring. Dari respon keduanya, ditunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah sama sekali tidak memberikan dampak ataupun pengaruh baik bagi guru maupun siswa sendiri. Sekolah mengambil langkah yang tepat guna meminimalisasi penyebaran covid 19 melalui peraturan dan kegiatan yang dilakukan di sekolah, dimulai dari seluruh perangkat sekolah dan seluruh siswa wajib menggunakan masker, menutup beberapa tempat dan kegiatan yang sering dilakukan secara bersama. Kemudian, sekolah juga harus menyediakan sabun dan air cuci tangan atau handsanitizer di sekolah agar kebersihan tetap terjaga. Selain itu, pertemuan pembelajaran hanya dilakukan tiga kali dalam seminggu.

Bagi sekolah yang berada pada zona hijau diperbolehkan dan diberi izin melakukan sekolah tatap muka dengan mengikuti segala peraturan yang berlaku selama pelaksanaannya jika sekolah berada pada zona merah, maka dominan atau sering melakukan pembelajaran secara online atau daring. Jadi, pengambilan kebijakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan

oleh sekolah dengan menggunakan sudut pandang dari kedua belah pihak, baik dari sudut pandang guru maupun siswa.

Artinya, baik dari guru maupun siswa sama-sama merasakan bahwa segala bentuk kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh sekolah adalah sebagai bentuk kepedulian agar senantiasa tetap terlaksanakannya proses pembelajaran meski dalam keadaan pandemic. Meskipun sebagian besar kebijakan yang diambil oleh sekolah sangat jauh berbeda dengan yang sebelum-sebelumnya.

Berikut ini dijabarkan data kebijakan yang didapatkan, baik dari kebijakan pemerintah, kebijakan kabupaten, maupun kebijakan sekolah yang langsung diikuti dengan kebijakan-kebijakan dari kabupaten, kebijakan pemerintah dan kebijakan kabupaten.

Tabel 2. Peraturan Pemerintah Pusat

Peraturan Pemerintah Pusat	Deskripsi
Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Tanggal 18 Mei 2020	Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19, dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan dengan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan)
Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Tanggal 15 Juni 2020	Pemberlakuan proses pembelajaran tatap muka hanya berlaku pada satuan pendidikan yang berada pada zona hijau. Sedangkan satuan pendidikan yang berada pada zona kuning, orange, dan merah, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring
Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Tanggal 4 Agustus 2020.	Proses pembelajaran satuan pendidikan menengah yang berada di daerah yang ditetapkan sebagai daerah kondisi khusus dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan bagi siswa (peserta didik)
Nomor 8202/C/PD/2020 tentang program pemberian kuota internet bagi peserta didik. Tanggal 27 Agustus 2020	Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberikan bantuan kuota internet untuk memperlancar proses belajar mengajar bagi peserta didik selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan Tabel 2. hasil kuisioner, terlihat bahwa sekolah sangat mengikuti kebijakan pemerintah hanya saja hasilnya tidak terlalu efektif.

Tabel 3. Peraturan Pemerintahan Provinsi Aceh

Peraturan Pemerintah Provinsi (Gubernur Aceh)	Deskripsi
Instruksi Gubernur Aceh Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019	Proses pembelajaran selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring, yaitu pendidik memberikan materi pelajaran dan tugas yang bersumber dari buku paket

(Covid-19) di wilayah Aceh. Tanggal 27 Maret 2020	dan sumber lainnya yang relevan melalui aplikasi atau layanan SMS. Kemudian peserta didik mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik
Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang peningkatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), penerapan disiplin dan penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh	Kebijakan pendidikan pada pandemi covid-19 yaitu pelaksanaan memberikan materi pelajaran dan tugas yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang relevan kepada peserta didik

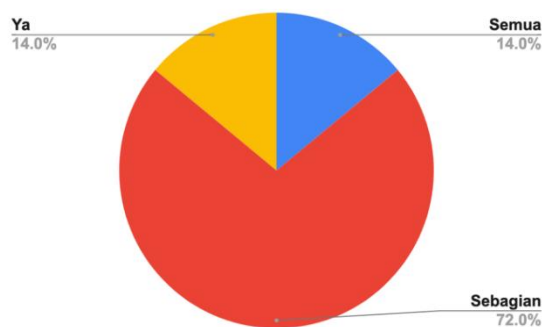
Berdasarkan tabel 3. hasil yang ada terlihat bahwa sekolah sangat mengikuti peraturan yang terdapat dari kabupaten untuk sekolah.

Tabel 4. Peraturan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Peraturan Kabupaten Aceh Selatan	Deskripsi
Nomor B686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 tentang mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah dalam masa darurat pencegahan penyebaran covid-19. Tanggal 24 Maret 2020	Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring bagi peserta didik Madrasah Aliyah (MA), yang telah selesai melaksanakan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), maka mendapatkan sertifikat hasil ujian tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi e-learning dalam penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga
Nomor 423.4/U2/497/2021 tentang tingkat perkembangan/penyebaran virus covid-19 di Aceh. Tanggal 25 Mei 2021.	Kepala Dinas Pendidikan langsung melakukan Vicom secara virtual

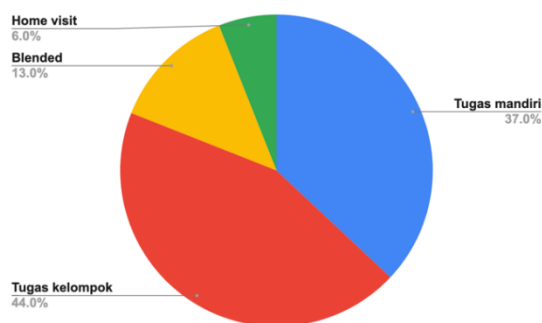
Berdasarkan Tabel 4, hasil kuisioner dengan kebijakan dari daerah sudah sesuai dan diterapkan selama masa pandemi, karena sekolah tetap melaksanakan dengan mematuhi peraturan dari keijakan daerah.

3. Model Integritas



Gambar 6. Integrasi dalam pembelajaran dalam jaringan (daring)

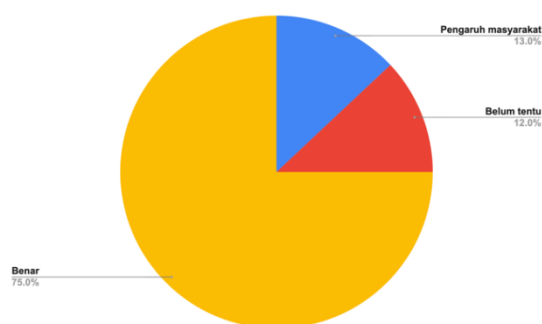
Berdasarkan gambar 6. Integrasi dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang tidak merasa kesulitan dalam memilih model pembelajaran pada masa masa pandemi. Sebanyak 72% guru merasa kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang harus diterapkan pada masa pandemi.



Gambar 7. Integrasi dengan model pembelajaran dalam memahami materi

Pada Gambar 7, “model pembelajaran yang diterapkan oleh guru” dapat dilihat bahwa guru menerapkan model pembelajaran dengan membentuk kelompok dan penugasan mandiri. Mengenai model integrasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah selama pandemic, guru berpendapat bahwa model pembelajaran yang diambil dan diterapkan oleh guru mampu mempermudah siswa dalam meningkatkan pemahamannya. Sementara itu, siswa belum mampu memahami materi dan model pembelajaran. Siswa merasa bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak mempermudah merreka dalam memahami konsep atau materi yang diberikan.

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan minat siswa. Oleh karena itu, dalam mengintegrasikan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini, guru harus dengan baik dan lebih memperhatikan lagi dalam pemilihan dan pemilahan model yang akan diterapkan kepada siswa. Karena, penggunaan model yang tepat sangat kepada siswa. Karena, penggunaan model yang tepat sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya.

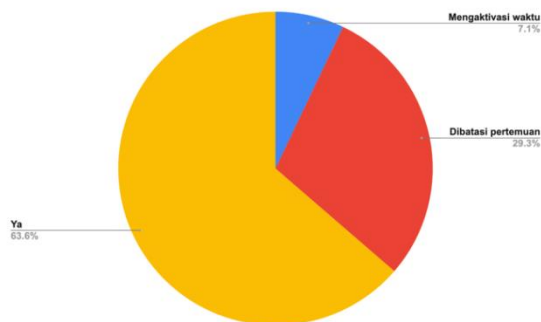


Gambar 8. Integrasi dalam interaksi

Dalam hal berinteaksi antara satu sama lain dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau dilakukan dari rumah masing-masing melalui pemanfaatan berbagai media dan aplikasi seperti menggunakan video conference. Pada saat pembelajaran melalui video conference, guru juga bisa menerapkan model pembelajaran agar siswa tetap bisa melakukan kegiatan diskusi dengan cara membagikan kelompok belajar. Hal

ini guna memberikan kebebasan untuk sesama siswa dalam memberi dan menjawab pertanyaan temannya tentang berbagai pembahasan materi yang masih belum dipahaminya.

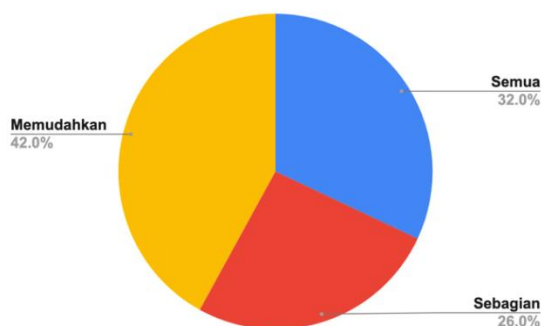
4. Afektivitas



Gambar 9. Afektivitas pembelajaran dalam jaringan

Pada Gambar 9, ditunjukkan bahwa “keberhasilan implementasi kurikulum berjalan dengan baik yang berkolaborasi antara guru, siswa dan orang tua”. Sebagian besar guru menyetujui pernyataan tersebut karena sebagian besar orang tua juga ikut serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hanya terdapat sebagian kecil orang tua yang tidak setuju dikarenakan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pembelajara selama penerapan pembelajaran daring.

Afektivitas yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic menjadi titik terjadinya hubungan untuk saling mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan kuisioner, guru setuju bahwa kuci keberhasilan implementasi terjalankan dengan baik. Kurikulum yang diterapkan terletak pada kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua. Kemudian, jawaban siswa adalah belum tentu, artinya bisa jadi iya maupun tidak.



Gambar 10. Penggunaan media dalam pembelajaran daring

Pada Gambar 10 “pembelajaran menggunakan alat bantu media dan aplikasi seperti google classroom, google meet, zoom dan lainnya” dapat disimpulkan bahwa hamper seluruh siswa dapat menggunakan alat bantu media tersebut dan hanya sebagian kecil saja yang terbatas untuk menggunakan media pembelajaran karena beberapa faktor seperti jaringan, kuota, dan lain sebagainya.

Rata-rata data yang diperoleh dari kedua jawaban responden untuk kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua adalah kolaborasi yang sudah sesuai. Artinya, berdasarkan presentase yang didapatkan guru, guru setuju bahwa kunci keberhasilan implementasi

terjalankan dengan baik, kurikulum yang diterapkan terletak pada kolaborasi antara siswa, guru dan orang tua dengan presentase di atas rata-rata dan lebih besar dari jawaban yang lainnya.

Dalam hal ini, siswa juga setuju bahwa kunci keberhasilan implementasi dapat terjalankan dengan baik, kurikulum yang diterapkan terletak pada kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua. Hanya sedikit presentase yang diperoleh dari jawaban responden peserta didik mengenai kunci keberhasilan terjalankan kurikulum dengan baik belum tentu dikarenakan oleh adanya kolaborasi atau kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, dalam hal ini peran dan kerjasama dari seluruh aspek dan dari berbagai sudut pandang yang berada di sekitar, baik dari siswa, guru, sekolah, orang tua, masyarakat sangat berpengaruh terhadap kunci keberhasilan implementasi terjalankan dengan baik kurikulum yang diterapkan.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, pemerintah juga menerapkan kurikulum darurat sebagai bentuk penunjang pembelajaran untuk siswa dan guru yang diharapkan bisa mempermudah dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan selama pandemi. Salah satu bentuk kurikulum darurat yang disusun adalah dengan penyusunan RPP sesuai KI/KD yang disederhanakan dengan tujuan dapat memudahkan siswa dalam belajar. Meskipun dianggap dapat membantu, tidak jarang sebagian siswa masih merasa kesulitan. Dalam hal ini, pembelajaran daring tetap diharapkan bisa mencapai KI, KD. Kebijakan pembelajaran ini juga tidak berbeda secara signifikan dengan pembelajaran tatap muka. Jika dilihat dari segi proses maupun hasil belajar yang didapatkan, antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring diperoleh hasil yang sangat berbeda.

Umumnya, siswa merasa kesulitan beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang terus mengalami perubahan. Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa, proses pembelajaran secara daring pada masa pandemic masih bisa memenuhi standar pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Hal ini disebabkan banyaknya kendala yang diperoleh sehingga menghambat pencapaian yang diinginkan.

D. KESIMPULAN/ CONCLUSION

Masa pandemic corona virus disease 19 (covid-19) memberikan dampak negatif pada pembelajaran. Akibat dari masa pandemi ini yaitu berubahnya sistem proses belajar mengajar dari proses tatap muka (luring) menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini tidak efektif dalam membantu proses belajar mengajar, baik pada guru maupun siswa. Guru dan siswa selama masa pandemi Covid-19 ini tidak terbiasa dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara daring.

Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi saat proses pembelajaran secara daring dan merasa kesulitan dalam memahami baik dari konsep maupun metode yang diberikan guru selama pandemi Covid-19. Sehingga, dengan kondisi ini terjadi pelatihan untuk proses pembelajaran daring. Penggunaan berbagai aplikasi ini menjadi salah satu solusi terhadap kesulitan yang dialami saat proses belajar mengajar. Kebijakan dan peran aktif dari pemerintah sangat diperlukan dalam memfasilitasi internet dan mengatasi kesulitan akses internet di berbagai daerah. Kebijakan ini diperlukan agar integritas dan afektifitas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terselenggara dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa sekolah yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES/WORK CITED

- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). Introduction to research in education. Cengage Learning.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50.
- Lailatussaadah, L., Hayati, S., Mardhiah, A., & Munawar, M. (2023). Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Masa COVID-19. *Educational Leadership*, 2(2), 165–178.
- Nadeem, S. (2020). Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organization around the World. *Journal of Ongoing Chemical Reserach*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>
- Nur Imama, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh efektivitas pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktikum akuntansi dengan self efficacy sebagai moderasi. *AKUNTABEL*, 18(3), 435–443. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Nuraeni, F. (2019). Strategi Integrasi Desain Rekayasa pada Pembelajaran IPA. UPI Sumedang Press.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Purnomo, H., & Mansir, F. (2020). School relationship management with the community: analysis of program activity needs a*. *Journal Basic Of Education*, 4(2), 161–172. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>.
- Rasmuin, R. (2019). Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2400>

- Sari, D. P., Rusmin, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 5(1), 1–9.
- Senge, P. M., Cambron-McCabe, N., Lucas, T., Smith, B., & Dutton, J. (2012). *Schools that learn (updated and revised): A fifth discipline fieldbook for educators, parents, and everyone who cares about education*. Currency.
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, K. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 308–316.
- Syahmina, I., Tanjung, I. F., & Rohani, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Negeri Medan. *Jurnal Bolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 3(2), 320–327. www.kemdikbud.
- Tanjung, I. F., Rohani, R., & Meigi Vera, N. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Mini-Magz Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 3(2), 335–341.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). Mild versus severe COVID-19: Laboratory markers. In *International Journal of Infectious Diseases* (Vol. 95, pp. 304–307). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.04.061>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategis Manajemen*, 4(1), 37–45.